



NS: 11.004-08

Pengendalian Terpadu HAMA PENGGEREK BUAH KAKAO, PBK (*Conopomorpha cramerella* Snell.)



Desain by Sugiana



PUSAT PENELITIAN KARDAN KAKAO INDONESIA
Indonesian Cocoa and Spice Research Institute
Jl. P.B. Sudirman No. 95, Jember 68118

Telp: 0331-857411, 857412
Faksimil: 0331-857413
Email: info@pkkri.id

Fax: 0331-857414
Website: www.pkkri.id

Indonesian
Cocoa Research
Institute

GEJALA SERANGAN



a. Buah tampak masak lebih awal dengan warna tidak merata (belang kuning hijau)

b. Buah tampak masak lebih awal dengan warna tidak merata (belang merah jingga)



AKIBAT SERANGAN



Jika dibelah tampak biji-biji kakao saling melekat dan berwarna kehitaman, biji tidak berkembang, ukuran biji kecil dan tidak bernas.



Serangan ringan



Serangan berat



Kandungan sampah meningkat

- a. Kehilangan hasil dapat mencapai 59–81%
- b. Mutu fisik biji rendah
- c. Kandungan sampah meningkat
- d. Biaya panen meningkat

TEKNIK PENGENDALIAN

DAERAH BEBAS PBK

- ✓ **Karantina**, yaitu tidak memasukkan bahan tanaman kakao dan perlengkapan lain dari daerah terserang PBK.
- ✓ **Monitoring hama** pada saat panen di TPH (Tempat Pengumpulan Hasil) bertujuan untuk mendeteksi dini adanya serangan baru.

DAERAH TERSERANG PBK

Dengan menerapkan Sistem Pengendalian Hama Terpadu (PHT) dengan komponen sebagai berikut :



1. **Pemangkasan/pemendekan tajuk** <4m, untuk memudahkan panen dan pengendalian OPT.



2. **Pemupukan** secara tepat (tepat jenis, dosis, waktu, dan cara) agar tanaman tetap sehat & berproduksi tinggi.



3. **Panen Sering**, saat buah masak awal (interval 5-7 hari) dan buah dibuka pada hari yang sama.



4. **Sanitasi**, membenam kulit buah dan plasenta, jika saat besar sulit membenam dilakukan pencacahan kulit buah.



5. **Penyaringan buah** yang berukuran panjang ≥ 8 cm, menggunakan kantong plastik atau kantong kertas.



6. **Menggunakan Agens Biologi** (Semut Hitam, *Dolichoderus thoracicus*, dan jamur *Beauveria bassiana*).

7. **Menggunakan Bahan Tanam Tahan** (KW 514 dan AR-DACIAR 10) atau yang berproduksi tinggi (ICCRI 03, ICCRI 04 atau klon unggul lokal), melalui teknik sambung-samping, sambung pucuk atau tanam ulang.



8. **Menggunakan insektisida**, melalui penyemprotan insektisida, terutama dari golongan sintetik piretroid, antara lain deltamethrin 0,06%, sihalotrin 0,06%, betasiflutrin 0,20%, esfenvalerat 0,20%, fipronil 0,1%, sipermethrin 0,06% dan sipermethrin+klorpirifos 0,05-0,1%. Alat semprot Anapsack sprayer dengan volume semprot 250 liter/ha, interval 10 hari, sasaran semua buah (panjang ≥ 8 cm atau umur 3 bulan) dan cabang-cabang horizontal. (E. Sulistyawati & A. B. Santoso)